

Kritik Sosial Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Lukis

Putri Setyowati

Seni Rupa, FBS, Universitas Negeri Surabaya

putrisetyowati2@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya ini dilatar belakangi oleh rasa keprihatinan penulis terhadap permasalahan sosial yang berdampak pada masyarakat miskin. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Kritik Sosial berupa suatu tanggapan terhadap keadaan masyarakat miskin dalam penciptaan karya. Permasalahan sosial yang diangkat penulis menceritakan tentang kehidupan masyarakat miskin yang menjadi korban efek samping pembangunan. Kondisi masyarakat miskin inilah, terutama kehidupan petani yang diangkat penulis dalam karya seni lukis. karya yang dihasilkan penulis berjumlah 5 karya, semua karya menggunakan media kanvas. Pada karya pertama merupakan sebuah sindiran kepada masyarakat yang sering kali kurang bersyukur dalam kesehariannya terutama soal makanan, karya kedua menggambarkan tentang penyebab terjadinya bencana alam karena ulah manusia, karya ketiga merupakan sebuah beban tersendiri bagi seorang petani ketika mereka memperoleh hasil panen yang sedikit, karya keempat dan kelima menggambarkan kondisi petani yang kehilangan lahan pertaniannya.

Kata Kunci: Naivisme, kritiksosial, Penciptaan, SeniLukis

Abstract

The creation of this art work based on the writer's concern for social problems that have impact on poor society. Because of that, the writer wants to present social criticism as a response for the condition of poor society in the creation of works. The social issues raised by the author tell about poor society lives who are victims of side effects of development. The condition of this poor society, especially life, is the thing that was appointed by the writer in art painting. The writer produced 5 art works. All art works use canvas media. The first art work is allusion to people who are often less grateful in their daily life, especially about food. The second art work describes the causes of natural disasters due to human activities. The third art work is a burden for farmers when they get a little harvest. The fourth and fifth art works represent condition of farmers who lost their agricultural land.

Key Words : Naivism, Social Criticism, Creation, Art Painting

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari sering kali kita menjumpai berbagai macam permasalahan sosial akibat efek samping pembangunan. Hal tersebut di akibatkan oleh perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya. Dan akibatnya akan menimbulkan kegoyahan dalam kehidupan berkelompok ataupun bermasyarakat. Dengan kondisi perekonomian yang belum stabil, tekanan kebutuhan hidup yang makin mahal, persaingan usaha yang semakin ketat, sementara lapangan kerja masih sulit didapatkan. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak keluarga miskin yang kehidupannya makin terpuruk dengan sumber penghasilan makin kecil,

sementara biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin melambung, akibatnya tiang penyangga ekonomi keluarga tidak lagi ada yang bisa diandalkan.

Konsep-konsep yang dirumuskan merupakan gejala dalam diri penulis. Gejala itu diawali atas keprihatinan penulis terhadap masalah pembangunan. Pembangunan memang tidak bisa dihentikan, hal tersebut terkait dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah kebutuhan masyarakat. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula lahan yang harus digunakan untuk membuat pemukiman, industri dan lain sebagainya sehingga masyarakat miskin kehilangan lapangan pekerjaannya sebagai petani.

Dalam penciptaan penulis memfokuskan pada tema “kritik sosial sebagai sumber penciptaan karya seni lukis. Karya yang diciptakan adalah karya seni lukis berjumlah 5 buah berukuran 100cm x 120cm dengan media cat akrilik dan spidol pada kanvas. Penulis menggunakan teknik kuas, teknik kerok dan teknik palet pada pewnciptaan karyanya. Bentuk visual yang dihadirkan adalah deformasi manusia dengan mengutamakan permainan warna dan bayangan dalam karyanya. Warna yang dihadirkan cenderung pada warna-warna cerah. Sedangkan pada background cenderung berbentuk ruang. Kemudian di *finishing* dengan menggunakan *fixative*.

Tujuan dalam penciptaan karya seni lukis adalah Menginterpretasikan raut kegelisahan seseorang yang kehilangan lapangan pekerjaan akibat efek samping pembangunan. Dan Menyampaikan rasa keprihatinan penulis terhadap masyarakat yang kehilangan lapangan pekerjaan akibat efek samping pembangunan. Sedangkan manfaat dari penciptaan karya ukir kayu adalah Sebagai sarana untuk menambah refrensi dalam penciptaan karya seni rupa, Menambah pengalaman dan keterampilan dalam penciptaan karya seni lukis, Sebagai sarana pembelajaran proses menginterpretasi kegelisahan seseorang yang kehilangan lapangan pekerjaan akibat efek samping pembangunan dalam bentuk karya seni lukis serta Menambah wawasan dan ide-ide dalam berkarya seni rupa.

ISI

Pada dasarnya karya yang diciptakan oleh penulis adalah karya lukis mengenai kritik sosial akibat efek samping pembangunan. Perlunya sebuah kritik sebagai wadah menanggapi permasalahan tentang kehidupan petani memang semestinya harus di ungkapkan. Hal tersebut sebagai bentuk rasa prihatin dengan kehidupan yang sedang mereka jalani saat ini. Dimulai dari hal yang kecil, dengan mengajak dan merangkul masyarakat supaya peduli dengan kehidupan para petani yang terjadi, tentunya akan sedikit membantu memberantas efek samping pembangunan yang masih berlangsung saat ini.

Nurgiyantoro (2010: 109) menyatakan bahwa, “kritik adalah evaluasi dan analisis dari segi bentuk dan isi melalui proses menimbang, menilai, dan memutuskan.” Kritik yang ilmiah mempertimbangkan baik dan buruknya sebuah realitas sosial, kebenaran dan kesalahan, serta memberikan penilaian yang objektif dan penuh kesadaran.

Secara simbolis, karya yang diciptakan menggunakan figur deformasi manusia dan beberapa benda pendukung seperti tanaman, jam dinding, rumah dan lain sebagainya. Penulis mencoba menghadirkan suasana, bentuk, dan

warna baru dalam penciptaan karyanya. Bentuk visual yang dihadirkan merupakan hasil imajinasi dan kesukaan dari penulis, warna yang digoreskan merupakan warna-warna yang kontras, warna yang menurutnya menyala dan memberi semangat baru. Deformasi adalah suatu kegiatan pengayaan pada perubahan bentuk, posisi dan dimensi pada suatu objek yang dilakukan dengan cara menambahkan unsur visual sehingga terciptalah suatu karya baru yang lebih menarik.

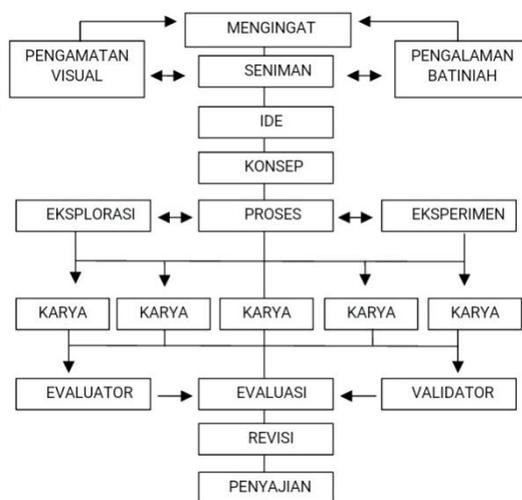
Mikke Susanto (2012: 98) menyatakan bahwa deformasi merupakan perubahan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figure semula atau yang sebenarnya.

Gagasan dan konsepsi yang telah dijabarkan terkait dengan permasalahan tentang efek samping pembangunan dan cara menindaklanjuti dengan sebuah kritik sosial, merupakan landasan bagi penulis dalam proses penciptaan karya. Karya yang akan diciptakan berupa lukisan yang diharapkan mampu memberikan dampak perbaikan melalui respon masyarakat terhadap kehidupan para petani. Dalam penciptaan karya seni lukis, yang terpenting adalah bagaimana cara mengemas karya tersebut agar layak dan isi dalam karya dapat tersampaikan dengan jelas kepada khalayak.

METODE

Dalam menciptakan karya seni, seorang pencipta memperoleh ide yang berasal dari hasil pengalaman dan pengamatan lingkungan kemudian melalui proses perenungan atau proses berfikir timbul gagasan atau ide yang melandasi penciptaan karya (Sunarto, 1998: 3)

Penciptaan karya seni membutuhkan waktu dan proses yang runtut. Perlu adanya tahapan-tahapan berfikir dan berkreasi untuk menjadikan sebuah karya. Tahapan tersebut di jelaskan dalam bentuk bagan mulai dari tahap mendasar sampai penyajian karya seni.



Gambar 1. Skema Proses Berkarya

Menurut Sudira (2010:70), pengamatan merupakan sebuah proses untuk mengenal dunia luar, memahami dan mengerti objek serta sebagai alat untuk menemukan kebenaran dibalik objek. Kebenaran dalam objek akan mejadi suatu penggerak dan kesadaran pada diri manusia. Proses pengamatan pada diri manusia dilakukan dengan menggunakan salah satu inderawi: penggunaan pada indera mata/ penglihatan

Dalam melakukan pengamatan penulis mencoba bernostalgia tentang pengalaman di masa kecilnya ketika berkunjung di tempat kelahirannya yaitu di Magelang. Tempat yang dulu begitu sejuk, tempat yang selalu di kelilingi sawah kini berubah menjadi pabrik, perumahan, dan pertokoan. Kejadian tersebut juga dialami diberbagai tempat. Hal tersebut menjadi kegelisahan penulis ketika masyarakat di tempat tersebut kehilangan lahan pekerjaannya akibat efek samping dari pembangunan. Dari proses pengamatan tersebut penulis mendapatkan ide untuk menciptakan sebuah karya lukis dengan tema kritik sosial. selanjutnya penulis melakukan sebuah proses mengingat pengalaman masa lalunya, yaitu ketika lahan pertanian didesa berubah menjadi pabrik dan pertokoan, sehingga masyarakat tersebut kehilangan lapangan pekerjaannya. kemudian maemasuki tahap ide, Dalam penciptaan sebuah karya penulis mendapatkan ide dari pengalaman masa lalunya sehingga menimbulkan kegelisahan dan rasa iba terhadap masyarakat yang kehilangan lapangan pekerjaan akibat efek samping pembangunan.

Metode yang dipakai penulis dalam menciptakan karya adalah metode eksplorasi. Eksplorasi merupakan suatu tindakan mencari dan mengolah informasi dari suatu skema keadaan atau suatu kajian. Dalam hal ini eksplorasi memiliki peranan penting dalam tercapainya suatu pemahaman akan keadaan lingkungan yang diolah menjadi suatu gagasan kemudian disajikan kedalam bentuk karya. Pada ekplorasi penciptaan karya penulis mencoba mengolah bentuk dengan mendeformasi objek manusia. Menggabungkan gaya lukis naivisme, dekoratif dan realis dalam satu karya.

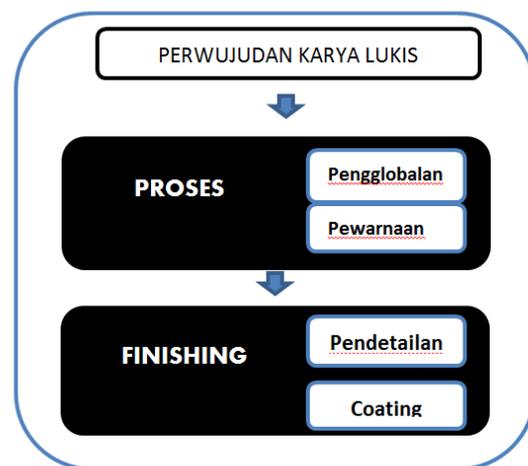
Menurut Kartika (2016:46), eksperimen merupakan langkah kegiatan yang dilakukan seniman dan/atau desainer dalam melakukan langkah proses kreasi artistik (penciptaan) yaitu meliputi: (1) mencoba beberapa alternatif bahan yang sesuai dan cocok dengan ekspresi cipta seni yang anda rancang, (2) mencoba beberapa alternatif teknik individu yang cocok dengan ekspresi dalam cipta seni yang anda rancang, (3) mencoba beberapa alternatif alat yang cocok dengan ekspresi cipta seni yang anda rancang, dan (4) pemilihan konsep visual (tata susun).

Eksperimen merupakan sebuah proses percobaan untuk menemukan sesuatu yang baru dan suatu hal

terbaik. Dalam penciptaan karya seni lukis penulis mencoba menggabungkan media cat akrilik dan spidol dalam sebuah karya.

Dalam pemilihan bahan penciptaan suatu karya sangatlah penting. Bagus tidaknya kualitas karya tergantung pada hasil cipta dan kualitas bahan. Oleh sebab itu perlu pemahaman lebih mengenai kualitas bahan. Hal tersebut juga mempermudah seniman dalam proses berkarya dan perawatan karyanya. Setiap media tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga menghadirkan karakter tersendiri. Pada karya lukis yang di ciptakan, penulis memilih media kain kanvas sebagai bahan dasar pembuatan karya. Menurutnya, kain kanvas sangat mudah dan nyaman digunakan, selain itu harganya yang terjangkau dan memiliki perawatan yang mudah. Untuk pewarnaan penulis menggunakan media cat akrilik dan spidol kemudian difinishing dengan *fixativ*.

Tahap pertama dalam perwujudan karya lukis adalah pembentukan karya melalui pengglobalan dan pewarnaan karya. Pada tahap kedua adalah tahap *finishing*, yaitu meliputi proses pendetailan dan pelapisan karya dengan *fixativ*. Perwujudan karya merupakan tahapan utama dalam kegiatan penciptaan karya seni. Ide dan konsep yang sudah matang hingga pembuatan desain, kemudian barulah ke tahap proses perwujudan karya.



Gambar 2. Skema Perwujudan karya lukis

Pengglobalan merupakan langkah pertama yang dilakukan seseorang dalam pembuatan karya. Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pembentukan yang berpengaruh pada keartistikan karya. Dalam pengglobalan karya, seseorang juga bisa memperkirakan tingkat artistik karya tersebut.

Dalam penciptaan karya lukis ini penulis memilih aliran naivisme dengan sentuhan dekoratif dan realis, penulis tidak terlalu mengutamakan bentuk proporsi pada objek manusia tersebut, namun lebih mengutamakan bentuk- bentuk artistik dan komposisi

pada karyanya. Pada proses penciptaan, pertama kali yang dilakukan penulis adalah membuat adonan tekstur pada kanvas. Adonan tersebut merupakan campuran *zinc white*, cat putih, dan *rubber* yang diaduk secara merata. Kemudian dioleskan pada kanvas dengan pisau palet secara tidak merata agar mendapatkan tekstur yang kasar. Jika dirasa tekstur sudah kering, kegiatan selanjutnya adalah membuat pengglobalan bentuk karya seni lukis. Pada pengglobalan karya, penulis membuat sketsa dengan menggunakan *cat*.

Jika dalam proses pengglobalan sudah memiliki komposisi yang seimbang dan artistik, barulah penulis memulai proses pewarnaan. Warna yang menjadi dominasi karya penulis adalah warna-warna kontras dan cenderung berwarna cerah. Dalam tahap pewarnaan, penulis lebih memilih warna yang diblok atau disebut juga dengan teknik plakat. Teknik yang digunakan dalam pemberian warna adalah teknik kuas dan teknik palet. Sentuhan dekoratif terletak pada motif yang terdapat pada objek. Sedangkan sentuhan realis terdapat pada bayangan objek.

Setelah objek-objek karya sudah diberi warna, kemudian berlanjut pada background. Pada background karya cenderung menggambarkan kesan meruang dengan batu bata yang disusun seperti tembok rumah sebagai simbol adanya pembangunan.

Kemudian masuk pada tahap pendetailan. Pendetailan merupakan kegiatan akhir dengan menyempurnakan bentuk-bentuk dalam proses pembentukan karya. Pada tahap ini, tentunya membutuhkan waktu lebih lama jika dibandingkan dengan proses pengglobalan, hal tersebut disebabkan oleh tingkat kerumitan sehingga memerlukan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam tahap pendetailan karya adalah memperjelas bentuk-bentuk visualnya dengan teknik kuas, teknik kerok dan teknik palet. Kemudian menggunakan cat akrilik dan spidol, seperti mendetailkan bentuk- bentuk pada mata, hidung dan mulut, mengisi isen-isen rambut dengan unsur garis yang rapat, kemudian mendetailkan atribut (pakaian, kaos kaki, sepatu, dll) dan yang terakhir adalah sentuhan pemberian bayangan pada objek.

Setelah pendetailan sudah selesai dan karya yang dihasilkan sudah sesuai harapan, tahap selanjutnya adalah finishing karya dengan menggunakan *fixative*. *Fixative* adalah cairan bening berbentuk spray yang digunakan sebagai pelapis terakhir sebuah karya. Cairan tersebut berfungsi untuk melindungi karya dari debu dan menjaga kualitas warna agar tidak pudar. Penggunaan *fixative* pada karya merupakan pernyataan bahwa karya tersebut sudah benar-benar jadi. Pelapisan cairan ini digunakan ketika karya kering secara sempurna agar tidak berjamur. Setelah kering barulah memulai penyemprotan *fixative*

pada karya dari sisi atas hingga ke bawah secara merata. Kemudian tunggu beberapa menit agar *fixative* kering sempurna.

Setiap wujud karya yang diciptakan penulis merupakan improvisasi pola pikir dan emosional yang dikombinasikan dengan unsur-unsur karya seni rupa pada umumnya sehingga dengan terciptanya karya tersebut mampu mewakili penulis dalam meluapkan isi pemikiran maupun kepuasan hati penulis dalam berkarya rupa. dengan demikian setiap karya yang telah diciptakan oleh penulis merupakan pemaknaan setiap realita yang tengah terjadi dilingkungan masyarakat dan menjadi suatu pandangan bahwasannya kehidupan harus disertai dengan adanya suatu keseimbangan dan keselarasan. Dalam penciptaan karya ini, penulis menciptakan 5 buah karya lukisan. Berikut adalah kelima lukisan beserta penjelasan dalam penciptaan karya.



Gambar 3. Karya Pertama Dalam Penciptaan

Judul : Hari Ini Makan Apa ?

Medium : - Seni lukis

- Cat Akrilik dan Spidol di atas kanvas

- Teknik Kuas, Teknik palet, teknik Kerok

Ukuran : 100cm x120cm

Tahun : 2018

Dalam penciptaan karya pertama merupakan Sebuah sindiran kepada remaja jaman sekarang yang sering kali mengeluh dan kurang bersyukur terutama soal makanan.

Perbincangan Hari Ini Makan Apa? Kini sudah menjadi topik hangat yang sering kali didengar. Kebiasaan berkunjung ke pusat perbelanjaan dan kegiatan makan di luar rumah merupakan faktor yang menjadi pembentuk gaya hidup para remaja. Hal tersebut bisa terbentuk akibat pencitraan media melalui iklan-iklan yang menawarkan berbagai menu makanan terbaru yang seakan-akan wajib dicoba. Hal tersebut membuat para remaja jaman sekarang mudah tergiur dan keingintahuan yang lebih sehingga ingin mencoba

makanan tersebut. Hanya untuk sekedar makan mereka rela menghabiskan uang mereka dengan berbagai alasan seperti keingintahuan untuk mencicipi, gengsi dan bahkan ada yang hanya mengejar sebuah popularitas saja.

Namun itu hanyalah sebuah angan-angan bagi keluarga yang ada dalam lukisan ini. Diatas tempat merk makanan yang lezat hanya ada dua potongan singkong yang nantinya akan mereka bagi ber-enam dan akan mereka nikmati bersama-sama. Dengan wajah bahagia mereka membuka tudung saji karena mereka bersyukur hari ini masih bisa makan dan masih berkumpul bersama keluarga.



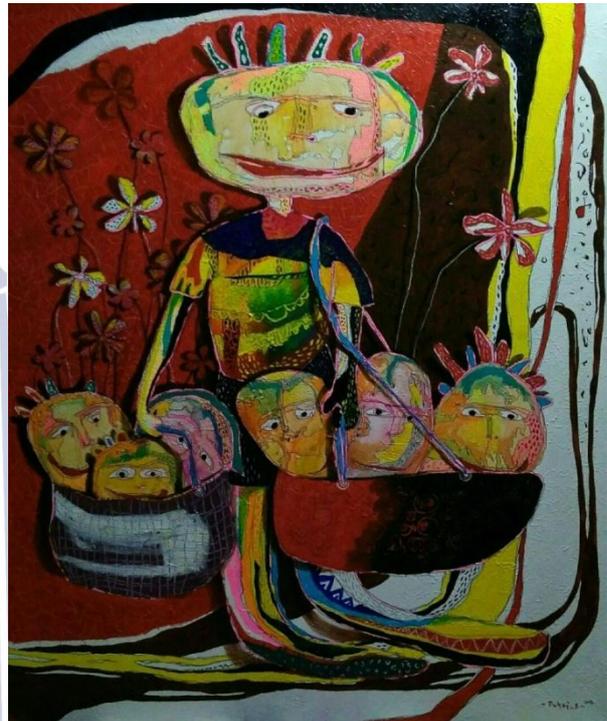
Gambar 4. Karya Kedua Dalam Penciptaan

Judul : Sengaja Bunuh Diri
 Medium : - Seni lukis
 - Cat Akrilik dan Spidol di atas kanvas
 - Teknik Kuas, Teknik palet, teknik Kerok
 Ukuran : 100cm x 120cm
 Tahun : 2018

Pada karya kedua ini merupakan sebuah sindiran kepada masyarakat yang melakukan penebangan hutan secara ilegal, lukisan ini menampilkan figur manusia yang sedang membunuh dirinya sendiri dengan cara menggergaji tubuhnya yang seolah-olah sedang melakukan penebangan pohon.

Dalam karya kedua ini, penulis memvisualkan manusia yang diibaratkan sebagai pohon yang sedang melukai tubuhnya sendiri. Hal tersebut merupakan gambaran manusia yang sering kali melakukan aksi penebangan liar untuk memperoleh keuntungan, pada kenyataannya efek samping tindakan tersebut justru akan berdampak besar pada lingkungan tempat tinggal mereka. Hal serupa juga di tunjukkan pada visual bata yang tersusun pada lukisan tersebut, menandakan tempat resapan air semakin sedikit karena adanya pembangunan gedung-tinggi. Tentunya masyarakat yang menggantungkan hidup pada ekosistem disana akan

kebingungan mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya. Dan ketika terjadi bencana merekalah yang pertama kali menanggung dampak yang terjadi akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 5. Karya Ketiga Dalam Penciptaan

Judul : Panen
 Medium : - Seni lukis
 - Cat Akrilik dan Spidol di atas kanvas
 - Teknik Kuas, Teknik palet, teknik Kerok
 Ukuran : 100cm x 120cm
 Tahun : 2018

Kegiatan sehari-hari para petani adalah bertani, dimana mereka melakukan proses bertani mulai dari pemilihan benih sampai memaneh hasil pertaniannya. Pada karya 3 ini merupakan sebuah keadaan dimana para petani biasanya memanen hasil pertaniannya namun pada karya ini mereka hanya memanen beban anak.

Akibat efek samping pembangunan membuat para petani kehilangan tempat pekerjaan mereka, lahan yang pada awalnya menjadi tempat bertumpu untuk menghidupi kebutuhan keluarganya, kini telah menjadi gedung-gedung tinggi yang membuat mereka kehilangan lahan untuk bertani. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil yang mereka panen. Tentunya setiap harinya mereka harus merugi karena pendapatan mereka sedikit, sehingga mereka harus menanggung beban yang berat untuk menghidupi keluarganya.

Pada dasarnya ketika musim panen seorang petani biasanya pulang dari sawah membawa hasil panennya. Namun pada karya ini, penulis menggambarkan sosok figur manusia laki-laki yang sedang membawa sebuah wadah dengan beban berat. Wadah tersebut berisikan 6 orang anak, padahal seharusnya berisikan hasil panen yang mereka peroleh se usai bekerja. Figur enam orang anak merupakan sebuah beban tersendiri bagi seorang petani, ketika mereka memperoleh hasil panen yang sedikit tentunya menjadi beban baginya karena harus menghidupi ke enam anak dan keluarga lainnya.

Adanya kegiatan pembangunan memang membuka banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, namun tidak bagi para petani yang kesehariannya berkecimpung dalam bidang pertanian. Akibat ketramprilan dan pendidikan yang rendah, mereka kesulitan dalam mencari pekerjaan. Seharusnya para pembangun lebih mengutamakan dan memperhatikan lagi kehidupan masyarakat petani dengan cara membekali keterampilan dan sebuah motivasi bagi para petani.



Gambar 6. Karya Keempat Dalam Penciptaan

Judul : Kawasan Terhimpit
 Medium :- Seni lukis
 - Cat Akrilik dan Spidol di atas kanvas
 - Teknik Kuas, Teknik palet, teknik Kerok
 Ukuran : 100cm x 120cm
 Tahun : 2018

Kegiatan bertani biasanya dilakukan di lahan pertanian yang sangat luas. Namun karena faktor keadaan dimana lahan pekerjaan mereka dijadikan gedung-gedung tinggi, sehingga mereka tidak mempunyai lahan untuk bertani. Pada karya 4 ini menggambarkan seorang petani yang sedang bertani

Pada karya yang berjudul kawasan terhimpit ini, penulis memvisualkan figur manusia yang sedang

melakukan pekerjaannya yaitu bertani. Penulis mengibaratkan lahan pertanian berupa pot karena lahan pertanian sangat sempit. Kemudian terdapat visual rumah yang berada diatas punggung figur manusia tersebut merupakan keadaan dimana petani tersebut harus bekerja di bawah tekanan. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan perekonomian yang rendah dan tentunya bekerja dengan memikirkan keberlangsungan hidup keluarganya. Pada gambar background merupakan keadaan dimana beliau sedang berada di dalam sebuah ruangan, terlihat jendela, jam dinding dan sudut ruangan yang seakan-akan lahan pertanian sudah dikuasai oleh gedung-gedung tinggi dan lahan pertanian hanya seluas pot yang ada di dalam gedung tersebut.



Gambar 7. Karya Kelima Dalam Penciptaan

Judul : Panen Semangkuk Nasi
 Medium :- Seni lukis
 - Cat Akrilik dan Spidol di atas kanvas
 - Teknik Kuas, Teknik palet, teknik Kerok
 Ukuran : 100cm x 120cm
 Tahun : 2018

Karya ini menceritakan tentang kegelisahan seorang petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibat dampak pembangunan yang membuat mereka kehilangan lahan pertanian, hal tersebut tentunya berdampak pada hasil panen yang mereka peroleh.

Pada karya berjudul "Panen Semangkuk nasi" tergambarkan satu figur wanita yang memakai topi

segitiga berwarna coklat bermotif hitam sedang duduk dengan menjulurkan kedua kakinya sambil membawa sebuah mangkuk tepat didepan perutnya. Mangkuk tersebut dipenuhi biji-bijian. Dihadapan figur wanita tersebut terdapat 6 tangkai tanaman yang sedang berbunga. Bunga tersebut berwarna kuning, satu bunga sudah mekar sedangkan dua bunga mulai mekar dan beberapa bunga diantaranya masih kuncup. Pada bagian belakang objek tergambar susunan batu-bata yang memenuhi background.

Dalam lukisan ini, penulis memvisualkan seorang figur petani wanita yang sedang membawa hasil panen seakan-akan hanya memperoleh panen semangkuk nasi. Sedangkan didepan figur tersebut hanya terdapat 2 tangkai bunga sebagai perwakilan tumbuhan yang masih hidup dan hanya tumbuhan tersebut yang menghidupi petani. Hal tersebut merupakan sebuah sindiran karena efek samping pembangunan mengakibatkan lahan pertanian sempit dan hasil panen yang diperoleh juga sedikit

Kesimpulan

Konsep-konsep yang dirumuskan merupakan gejala dalam diri penulis. Gejala itu diawali atas keprihatinan penulis terhadap masalah pembangunan. Pembangunan memang tidak bisa dihentikan, hal tersebut terkait dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah kebutuhan masyarakat. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula lahan yang harus digunakan untuk membuat pemukiman, industri dan lain sebagainya sehingga masyarakat miskin kehilangan lapangan pekerjaannya sebagai petani.

Dalam karya skripsi ini penulis menggambarkan tentang raut kegelisahan masyarakat miskin terutama para petani yang kehilangan lapangan pekerjaan akibat efek samping pembangunan. Penulis menciptakan karya lukis sebanyak 5 buah dengan ukuran 100cm x 120cm dengan menggunakan media cat akrilik dan spidol diatas kanvas. Karya yang diciptakan menggunakan teknik kuas, teknik kerok dan teknik palet. Secara pengayaan, karya yang diciptakan merupakan gaya naivisme dengan sentuhan dekoratif dan realis. Gaya naivisme terletak pada bagian objek utama yaitudeformasi manusia.

Pada karya penciptaan ini, penulis sangat mengutamakan permainan warna dalam karyanya. Warna yang dihadirkan cenderung pada warna-warna cerah. Pada bagian mata, hidung, mulut serta bagian tubuh figur manusia tersebut merupakan gaya dekoratif dengan motif titik, garis, dan spiral. Sedangkan sentuhan realis terletak pada bayangan objeknya.

Pada bacground karya cenderung menggambarkan kesan meruang dengan batu bata yang disusun seperti tembok rumah sebagai simbol adanya pembangunan.

Saran

Penulis banyak mendapatkan kritik, saran, dan masukan-masukan lainnya. Dalam menghasilkan karya tugas akhir ini penulis menerima kritik dari segi teknik maupun konsep, dari hal tersebut penulis mulai belajar dalam memaksimalkan ide dan konsep yang kuat serta mempelajari teknik-teknik melukis untuk memperkuat dasar-dasar dalam membuat karya.

Meskipun mendapatkan banyak komentar tetapi penulis sudah merasa yakin dan puas dengan penciptaan karya tugas akhir ini dengan mengangkat tema kritik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani
- Bujono, Bambang, dan Wicaksono Adi. 2012. *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Egalita, nadia, Rahma Sugihartati dan Bagong Suyanto. 2016. *Efek Samping Pembangunan*, Melbourne: Calpulis
- Harifudin, Cawidu. 1991. *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Jonny, Purba. 2007. *Pengelola Lingkungan Sosial*. Jakarta: Obar Indonesia.
- James, Patrick Caplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi diterjemahkan oleh Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartika, sony Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik*, Surakarta: Citra Sain
- Mangunjaya, M Fachruddin. 2006. *Hidup Harmonis Dengan Alam*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.
- Mariato, M. Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Pres.

Poerwadaminto, W. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai pustaka

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung:Ghalia Indonesia

Santo, T.N, Rotua, M.P.A, dan dyah. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*, Jakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri

Soedarso. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Bp ISI Yogyakarta.

Sucitra, I Gede Arya. 2013. *Pengetahuan Bahan lukisan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Sudira, Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik*. Jakarta: Inti Prima

Sunarto. 1998. *Studio Lukis 1*. Surakarta : UNS Press.

Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Widjiningsih. 1982. *Desain Hiasan Bunga dan Lenan Rumah Tangga*. IKIP, Yogyakarta.

Wiyanto, Hendro. 2013. *Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia*:

<http://www.papermoonpuppet.com/>

<http://jogjacontemporary.net/artist/481/putu-adi-suanjaya-kencut/>

<http://www.e-jurnal.com/2014/01/kritik-sosial.html?m=1/>

<http://www.idpelago.com/>

<http://ekonomi.kompas.com/>

<http://kirsteinfineart.com/2016/04/23/collectors-choice-elke-trittel/amp/>

<http://artdelafibrite.canalblog.com/>

